

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT
(TEAMS GAMES TOURNAMENS)**

Jumiati
Universitas PGRI Palembang
[*jumiatiandri@gmail.com*](mailto:jumiatiandri@gmail.com)

Abstract

This research is a classroom action research effort titled PKN improve learning outcomes by using cooperative learning model tournamens teams games (TGT) grade V SD 24 Negeri Betung. The purpose of this research is to improve student learning outcomes grade V SD 24 Negeri Betung through cooperative learning model tgt. The research subjects were students in grade grade V SD 24 Negeri Betung which has 21 students, consisting of 11 men and 10 women. The success of the study were analyzed based mastery learning students who obtained the value of the cycle. Otherwise completed in the student learning outcomes when reaching a value of 65 while the class if terdapar otherwise completed 75% of students who scored 65 or more. It can be concluded that the results of PKN learning using cooperative learning model TGT grade V SD 24 Negeri Betung declared the country increased. Therefore, it is suggested that teachers can develop lessons using cooperative model type engingkatkan TGT due to student learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, learning kooperatif, teams games tournamens

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertajuk PKN meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif permainan tim tournamens (TGT) kelas V SD 24 Negeri Betung. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 24 Betung melalui model pembelajaran kooperatif TGT. Subyek penelitian adalah siswa kelas V Betung kelas V negeri yang memiliki 21 siswa, terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Keberhasilan penelitian dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa yang memperoleh nilai siklus. Jika tidak selesai dalam hasil belajar siswa ketika mencapai nilai 65 sedangkan kelas jika terdapar dinyatakan tuntas 75% siswa yang mendapat skor 65 atau lebih. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT kelas V SD 24 Betung menyatakan

negara meningkat. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, pembelajaran kooperatif, permainan tim tournamens

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan atau sering disebut dengan PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di SD. Menurut Sumarsono, dkk. (2001) berpendapat bahwa PKn adalah pendidikan yang memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap, dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi tertulis bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang fokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Oleh sebab itu PKn di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Melalui mata pelajaran PKn siswa akan memahami mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga negara sehingga dapat membekali siswa sikap yang sesuai dengan norma yang berlaku. Selain itu, mata pelajaran PKn juga bertujuan untuk menanamkan nilai dalam proses pembentukan warga negara yang cinta terhadap NKRI.

Agar tujuan dalam pembelajaran PKn di atas dapat terwujud, pembelajaran PKn hendaknya disampaikan agar dapat bermakna bagi kehidupan siswa. Pembelajaran dapat bermakna bagi siswa apabila tujuan dari pembelajaran PKn dapat terwujud. Pembelajaran PKn hendaknya dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif. Siswa dilatih agar dapat menggali pengetahuannya sendiri sehingga akan lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, siswa dilatih agar dapat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, dan sebagainya.

Guru harus mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memberikan tugas yang sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai. Suprijono (2016) menyatakan, “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja peserta didik, menggunakan hadiah, dan hukuman secara efektif dan tepat guna. Lingkungan serta sarana dan prasarana belajar juga perlu diperhatikan untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas yang nyaman. Hal tersebut menjadikan guru harus mampu memilih dan menerapkan metode mengajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap PKn (Sandi, 2011).

Sandi (2011) mengatakan bahwa metode mengajar yang diterapkan oleh guru PKn pada umumnya adalah metode konvensional. Siswa harus duduk rapi mendengarkan, meniru, dan mencontoh cara-cara yang diterapkan guru serta menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas yang diberikan guru tanpa ada tindakan lebih lanjut mengenai tugas tersebut.

Siswa SD Negeri 24 Betung khususnya siswa kelas V kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran PKn. Hasil belajar PKn siswa tergolong rendah. Hasil belajar semester ganjil siswa kelas V masih menunjukkan nilai yang kurang memuaskan. Dilihat dari hasil nilai, dari jumlah siswa sebanyak 21 orang siswa hanya terdapat 7 orang siswa (36%) yang tuntas, sedangkan 14 orang (64%) dinyatakan tidak tuntas sedangkan nilai batas tuntas klasikal adalah 65 dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jadi, siswa yang memperoleh nilai di bawah 65 dinyatakan tidak tuntas.

Penggunaan metode ceramah juga masih terjadi di SD Negeri 24 Betung dan menjadi salah satu faktor utama penyebab rendahnya hasil siswa. Guru masih sering menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran kurang menarik. Siswa mudah bosan dan tidak aktif dalam pembelajaran karena kurang diberi kesempatan untuk mengapresiasi pengetahuan yang dimiliki. Siswa hanya mengikuti apa yang diperintahkan guru, diam, mendengarkan dan mencatat apa yang diajarkan guru. Guru menjadi satu-

satunya sumber belajar bagi siswa. Hal ini mengakibatkan siswa tidak bisa berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan.

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya suatu perubahan baru dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di SD Negeri 24 Betung agar siswa lebih bisa berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing sehingga hasil belajar meningkat. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut pada pelajaran PKn sehingga ketuntasan belajar dapat dicapai. Untuk itu, *Teams Games Tournaments* (TGT) menjadi salah satu model pembelajaran yang sesuai bila diterapkan pada siswa SD.

Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran TGT, siswa mempunyai kesempatan untuk bekerja secara berkelompok. Selain itu, semua siswa dari semua tingkatan kemampuan awal memiliki kesempatan yang sama untuk dapat menyumbangkan nilai maksimum bagi timnya.

Keunggulan dari model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournament*) ini yaitu, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir baik secara kelompok maupun secara individu. Pembagian kelompok secara heterogen dapat mengakrabkan siswa dengan berbagai kemampuan yang diharapkan sehingga dapat saling membantu siswa yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah. Model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournament*) terdapat unsur permainan.

Permainan merupakan suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi siswa serta dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Erna (2008) menyatakan bahwa salah satu manfaat permainan adalah pada aspek kognitif. Permainan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Permainan dapat menambah pengetahuan anak karena setiap anak dalam kelompok dapat dipastikan mempunyai pendapat dan hal baru yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat membantu mengatasi permasalahan. Penelitian ini berhubungan dengan peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan*

Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Siswa Kelas V SD Negeri 24 Betung.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Lokasi penelitian tindakan ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Betung, yang beralamatkan Jalan Perjuangan Dusun 1. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian karena nilai pada pembelajaran PKn siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebesar 65.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 24 Betung yang berjumlah 21 orang. Subjek penelitian terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan.

Siklus PTK :

- 1) perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut, (a) peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi kompetensi dasar yang akan di sampaikan kepada siswa, (b) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (c) membuat media pembelajaran dalam rangka implementasi PTK, (d) uraian alternatif-alternatif solusi yang akan di cobakan dalam rangka pemecahan masalah, (e) membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, (f) dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan tindakan, sesuai dengan langkah-langkah dalam model kooperatif tipe TGT.
- 3) Pengamatan dan observasi, yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang dengan lembar-lembar pengamatan.
- 4) Analisis dan refleksi, berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, observasi dan tes yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Observasi yang dilakukan menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dan implementasi pembelajaran. Tes yang dilakukan berupa tes tertulis pada setiap siklus untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis diskriptif. Analisis data dilakukan pada saat proses pengumpulan data sedang berlangsungnya dan pada saat data telah terkumpul seluruhnya. Bersamaan pengumpulan data, dilakukan pula analisis data yang didapatkan. Proses ini dilakukan dengan maksud mempertajam fokus atau pokok persoalan.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung menggunakan statistik sederhana. Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu memenuhi KKM yaitu mencapai nilai 65 dari evaluasi yang diberikan dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam lima kategori.

Analisis dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis ini juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan mungkin sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.

Penelitian berpusat pada Standar Kompetensi yaitu memahami kebebasan berorganisasi dan menghargai keputusan bersama, fokus

penelitian adalah hasil evaluasi suatu siklus, jika siklus menunjukkan hasil belajar klasikal siswa mencapai 75% dari KKM yaitu 65, maka siklus selanjutnya tidak perlu dilaksanakan. Namun, jika siklus belum mencapai ketuntasan seperti yang dituliskan, perlu dilanjutkan siklus berikutnya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Peneliti dan guru terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Keempat tahapan tersebut saling terkait dan berkelanjutan.

Pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT siswa kelas V yang telah dilakukan selama dua kali pertemuan dalam siklus I dapat diuraikan hal yang telah diperoleh selama awal sampai akhir pembelajaran dalam table 3.1 dan 3.2.

Aktivitas	Rincian Kegiatan
Perencanaan	Diawali dengan kegiatan pengenalan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT kepada kolaborator. Selanjutnya, bersama dengan kolaborator melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT. Kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus 1. RPP memuat skenario pembelajaran dari awal pembelajaran hingga berakhirnya proses pembelajaran, serta media yang digunakan.
	Siklus I, 2 kali pertemuan dengan kegiatan yang sama. Adapun kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran dirincikan sebagai berikut, 1) guru dan kolaborator masuk ke dalam kelas bersama-sama.

<p>Pelaksanaan tindakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2) Ketua kelas memimpin temannya untuk mengucapkan salam. 3) Guru mengecek kesiapan siswa. 4) Guru memberikan apersepsi. 5) Guru menyampaikan pokok pembahasan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 6) Guru menempel media karton. 7) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi pembelajaran. 8) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing anggota kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang. 9) Guru membagikan LKS dan membacakan langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu siswa diminta untuk menuliskan nama kelompok dan nama anggotanya masing-masing. 10) Siswa berdiskusi secara berkelompok mengenai nama-nama organisasi yang ada di masyarakat. 11) Guru mengamati jalannya diskusi. 12) Perwakilan dari beberapa kelompok diminta menyampaikan hasil dari LKS ke depan kelas. Setiap kelompok memberikan tanggapan terhadap hasil dari jawaban kelompok yang maju ke depan kelas. 13) Guru menjelaskan kembali hasil dari pertanyaan setiap kelompok saat jalannya diskusi. 14) Guru mengajak siswa untuk bermain dengan menggunakan meja turnamen. Beberapa siswa diminta menyiapkan 5 meja turnamen di depan kelas. Turnamen dengan kartu bernomor pun dimulai setelah meja tersusun rapi. Kemudian siswa duduk sesuai dengan kelompok masing-masing, dan mendengarkan langkah-langkah beserta aturan turnamen. Dalam
------------------------------------	---

	<p>turnamen siswa tampak sangat antusias.</p> <p>15) Turnamen pun dimulai. Dari kelompok 1-5 diminta memilih kartu kemudian membacakan soal yang ada pada kartu tersebut. Apabila kelompok tersebut dapat menjawab, maka akan mendapatkan skor 10. Setelah selesai, guru mengumumkan pemenang turnamen yang ditentukan dari skor tertinggi pada suatu kelompok. Dari hasil akhir turnamen, tiga kelompok yang memperoleh skor tertinggi, yaitu kelompok 1, 3, dan 5. Nilai dari masing-masing kelompok tersebut, yaitu 50, 40, dan 30. Guru pun memberikan penghargaan kepada ketiga kelompok tersebut.</p> <p>16) Guru menyuruh siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dengan tertib.</p> <p>17) Guru mengajak siswa merangkum pelajaran.</p> <p>18) Guru membagikan soal evaluasi.</p> <p>19) Guru menutup pelajaran dan memberikan tugas di rumah.</p>
Pengamatan dan Observasi	<p>Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siswa masih belum memperhatikan penjelasan dari guru, siswa belum berani mengajukan pertanyaan atau mengeluarkan pendapat, siswa belum aktif dalam permainan turnamen dan masih bingung dengan permainan turnamen karena mereka sebelumnya belum menemukan pembelajaran seperti ini.</p> <p>Data hasil observasi diketahui bahwa aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal saat mengikuti KBM. Hasil observasi siswa secara keseluruhan berada pada kategori baik.</p>
	<p>Presentase tingkat hasil belajar siswa pada setiap siklus mengacu pada indikator kerja. Berdasarkan kegiatan</p>

Analisis dan Refleksi	<p>pembelajaran pada siklus pertama ini tampak bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe TGT belum berjalan efektif sebagaimana dilihat dari aktivitas siswa. Pada siklus I masih ada siswa yang nilainya belum meningkat dari nilai sebelum tindakan (So) dan 75% dari KKM yaitu 65. Presentase hasil tindakan siklus I hanya sebesar 61,90%.</p> <p>Kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu, (1) guru belum bisa menggunakan waktu lebih efisien, sehingga KBM melebihi waktu yang telah ditetapkan, (2) Kurangnya motivasi siswa untuk berani menanggapi hasil diskusi dan kurangnya kerjasama siswa dengan anggota kelompok lainnya untuk melakukan diskusi, dan (3) kolaborator belum bisa mengelolah kelas dengan baik sehingga masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan bercerita dengan temannya.</p> <p>Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti harus mencari ide lain agar siswa tidak mengulangi kesalahan disiklus II yaitu dengan (1) memanfaatkan waktu lebih efesien dengan cara memberikan patokan waktu kepada siswa untuk melakukan diskusi kelompok dan mempersentasikan hasil diskusi, (2) memotivasi siswa untuk memberanikan diri mengacungkan tangan dengan bertanya dan siswa lain menanggapi, (3) kolaboator harus lebih memperhatikan kegiatan siswa agar siswa tidak melakukan kegiatan yang lain, misalnya bermain dan bercerita dengan temannya saat belajar.</p>
------------------------------	---

3.1. Tabel Pelaksanaan Siklus II

Aktivitas	Rincian Kegiatan
	Pada tahapan perencanaan bersama dengan kolaborator melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe

Perencanaan	TGT. Kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II. RPP memuat skenario pembelajaran dari awal pembelajaran hingga berakhirnya proses pembelajaran, serta media yang digunakan.
Pelaksanaan Tindakan	<p>Siklus II dilakukan selama 2 hari dengan kegiatan yang sama. Adapun rincian kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran sebagai berikut,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan kolabolator masuk ke dalam kelas bersama-sama. 2) Ketua kelas memimpin temannya untuk mengucapkan salam. 3) Guru mengecek kesiapan belajar siswa. 4) Guru memberikan apersepsi. 5) Guru menyampaikan pokok pembahasan dan tujuan yang akan di pelajari. 6) Guru menempel media pembelajaran. 7) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi pembelajaran. 8) Siswa dibagi menjadi 5 yang masing-masing anggota kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang. 9) Guru membagikan LKS dan membacakan langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu siswa diminta untuk menuliskan nama kelompok dan nama anggotanya masing-masing, siswa berdiskusi secara berkelompok mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru selanjutnya, guru mengamati jalannya diskusi. 10) Perwakilan dari beberapa kelompok diminta menyampaikan hasil dari LKS ke depan kelas. Setiap kelompok memberikan tanggapan terhadap hasil dari

	<p>jawaban kelompok yang maju ke depan kelas.</p> <p>11) Guru menjelaskan kembali hasil dari pertanyaan setiap kelompok saat jalannya diskusi.</p> <p>12) Guru mengajak siswa untuk bermain dengan menggunakan meja turnamen. Beberapa siswa diminta untuk menyiapkan 5 meja turnamen di depan kelas. Turnamen dengan kartu bernomor pun dimulai setelah meja tersusun rapi. Kemudian siswa duduk sesuai dengan kelompok masing-masing, dan mendengarkan langkah-langkah beserta aturan turnamen. Dalam turnamen siswa tampak antusias.</p> <p>13) Turnamen pun dimulai. Dari kelompok 1-5 diminta memilih kartu kemudian membacakan soal yang ada di kartu tersebut. Apabila kelompok tersebut dapat menjawab, maka akan mendapatkan skor 10. Guru mengamati turnamen yang sedang berlangsung.</p> <p>14) Guru mengumumkan pemenang turnamen yang ditentukan dari skor tertinggi pada kelompok. Dari hasil akhir turnamen, kelompok 3 memperoleh nilai 70, kelompok 2 memperoleh nilai 60 dan kelompok 4 memperoleh nilai 50.</p> <p>15) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok 3, 2, dan kelompok 4.</p> <p>16) Guru menyuruh siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dengan tertib.</p> <p>17) Setelah itu, guru mengajak siswa merangkum pelajaran,</p> <p>18) Guru membagikan soal evaluasi.</p> <p>19) Guru menutup pelajaran dan memberikan tugas di rumah.</p>
Pengamatan	Dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa mulai

dan Observasi	mendengarkan dan memberikan perhatian penuh pada materi yang diajarkan, siswa merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
Analisis dan Refleksi	<p>Berdasarkan hasil belajar yang dilakukan oleh kolaborator maka didapatkan nilai hasil belajar pada pra siklus dan siklus I. Presentase tingkat hasil belajar siswa pada setiap siklus mengacu pada indikator kerja.</p> <p>Siklus II ini menunjukkan bahwa hasil belajar sudah meningkat, model pembelajaran Kooperatif tipe TGT sudah berjalan efektif sebagaimana dilihat dari aktivitas siswa. Dari hasil belajar siklus II terlihat bahwa peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT siswa kelas V SD Negeri 24 Betung pada tindakan siklus I sebesar 61,90% sedangkan tindakan siklus II mencapai 80,90%.</p> <p>Bertitik tolak dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus II berarti hasil belajar siswa dalam model pembelajaran Kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.</p>

3.2. Tabel Pelaksanaan Siklus II

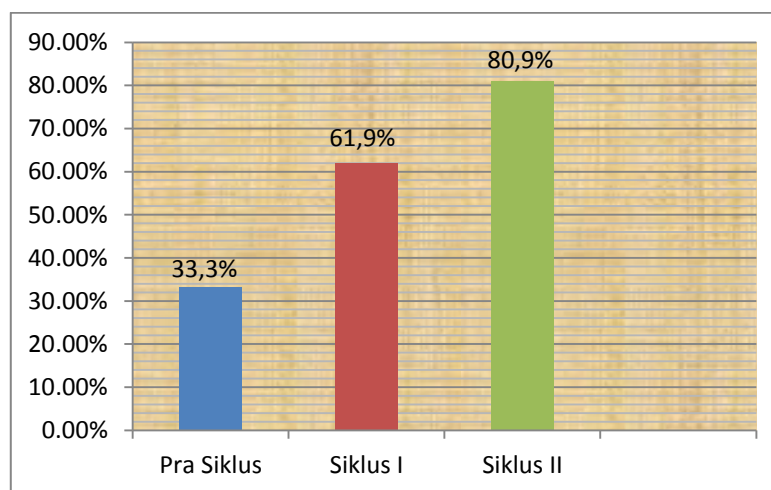
Berikut dirincikan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dalam table 3.3.

No	Nama	Nilai			Keterangan Siklus II	
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
1	AY	60	70	80	Tuntas	-
2	AS	60	70	80	Tuntas	-
3	AD	60	70	80	Tuntas	-
4	AK	50	60	70	Tuntas	-
5	AM	40	50	60	-	Belum tuntas
6	DR	40	50	60	-	Belum tuntas
7	DRS	70	80	90	Tuntas	-
8	DP	70	80	90	Tuntas	-
9	EJ	50	60	70	Tuntas	-
10	EK	80	80	90	Tuntas	-

11	HK	40	50	60	-	Belum tuntas
12	KS	70	80	90	Tuntas	-
13	LA	80	90	90	Tuntas	-
14	MR	40	50	60	-	Belum tuntas
15	OPA	40	50	70	Tuntas	-
16	RL	60	70	70	Tuntas	-
17	RA	70	70	80	Tuntas	-
18	SW	40	50	70	Tuntas	-
19	SY	60	70	80	Tuntas	-
20	VR	60	80	90	Tuntas	-
21	YL	70	80	90	Tuntas	-
Jumlah		1210	1520	1620	17	4
Rata-rata		57,6	72,2	77,1	80,9%	19,1%

3.3. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus 1, Dan Siklus 2

Berdasarkan tabel hasil belajar diatas dapat dilihat peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 17 orang siswa yang mencapai KKM 65 atau sebanyak 80,9%. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus dan siklus I dengan jelas dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini,



Gambar 3.1 Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram di atas, hasil belajar siswa pra siklus adalah 7 orang yang mencapai ketuntasan belajar KKM 65 sebanyak 33,3% pada siklus I meningkat menjadi 13 orang yang mencapai ketuntasan belajar KKM 65 sebanyak 61,9% sedangkan pada siklus II sudah meningkat menjadi 17 orang

siswa yang tuntas mencapai KKM 65 sebanyak 80,90%. Penelitian sudah berhasil karena penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan indikator keberhasilan. Sedangkan peningkatan pada hasil belajar siswa pada siklus II adalah 80,90%.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menumbuhkan sikap saling kerjasama dan toleransi antar anggota dalam kelompok serta menumbuhkan keberanian siswa dalam belajar khususnya mengemukakan pendapatnya. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa termotivasi untuk mendalami materi dengan cara pengulangan yang dilakukan pada saat persentasi kelompok dan pada saat turnamen antar kelompok.

Hambatan yang dialami oleh guru pada saat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah susahnya mengendalikan kelas pada saat proses kerja kelompok. Ada beberapa siswa yang selalu bermain saat kerja kelompok ataupun mengganggu siswa yang lain sehingga tidak mengikuti kerja kelompok dengan baik.

Pada siklus I aktivitas siswa 61,9% dan masuk pada kriteria rendah, karena pada siklus I siswa masih sering bermain dengan temannya dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah melakukan refleksi dari siklus I proses pembelajaran pada siklus II sudah terbukti meningkat hasil belajar siswa siklus II yaitu 80,90% dibandingkan dengan siklus I peningkatannya begitu pesat karena siswa mulai memperhatikan guru dan antusias dalam pembelajaran. Terbukti bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 24 Betung. Hal ini dapat dilihat dari siklus I ke siklus II meningkat.

Siklus II lebih tinggi dari pada siklus I dapat dilihat dari hasil belajar siswa, pada pra siklus dari siswa 21 yang mencapai ketuntasan sebanyak 7 orang (33,3%), siklus I yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 orang (61,9%) sedangkan siklus II siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 17 orang (80,9%).

Saran-saran yang dapat diberikan peneliti yaitu,

- a. bagi lembaga sekolah SD Negeri 24 Betung untuk meningkatkan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT,
- b. bagi guru agar mengembangkan model pembelajaran TGT karena dapat meningkatkan hasil belajar, dan
- c. bagi siswa, agar meningkatkan membaca buku pelajaran sehingga lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswanti, Erna. 2008. *Mendidik Anak dengan Bermain*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.
- Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sandi, Aris. 2011. "Skripsi Upaya Meningkatkan Kualitas". <http://gudangmakalah.blogspot.com>, diunduh tanggal 20 Januari 2018.
- Sumarsono, dkk. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan. Naskah Lampiran Permendiknas No 22 tahun 20016. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (PuskurLitbang).